

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *literature*, merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Sansekerta yang merupakan kata gabungan dari kata sas, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Maka kata sastra, apabila diulik berdasarkan arti katanya secara etimologi, dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra tidak lain dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya (Tjahyadi, 2020)

Menurut H. Hardi Mulyono, SE, (2018) Literasi sastra merupakan sebuah karya sastra pada proses literasi yaitu membaca pemahaman, menyimak, berbicara serta menulis, literasi sastra sangat berkaitan dalam global kehidupan serta literasi sastra sangat krusial bagi siswa khususnya peserta didik SD siswa SD harus di perkenalkan dengan cerita warga yang mengakibatkan cerita masyarakat tadi menjadi bahan literasi siswa SD, dengan adanya bahan bacaan bisa menaikkan khayalan peserta didik menggunakan proses berliterasi pedagogi sastra di SD diarahkan

terutama di proses anugerah pengalaman bersastra. peserta didik diajak buat mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra melalui aktivitas mengenal serta mengakrabi cipta sastra sebagai akibatnya tumbuh pemahaman serta perilaku menghargai cipta sastra menjadi suatu karya yang indah dan bermakna. Karya sastra di anak merupakan karya sastra yg secara spesifik bisa dipahami sang anak-anak dan berisi perihal global yg akrab menggunakan anak-anak salah satunya merupakan cerita warga . seperti di jenis karya sastra biasanya, literasi sastra pula berfungsi menjadi media pendidikan serta gosip, membuat kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan imajinasi anak. Pendidikan pada sastra anak memuat amanat wacana moral, pembentukan kepribadian anak, menyebarkan khayalan serta kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan simpel bagi anak.

Berdasarkan judul peneliti yang dimana permasalahan yang ditemukan adalah adalah kurangnya kemampuan literasi sastra dan kurang menariknya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini Spesifikasi masalahnya adalah kurangnya kemampuan literasi sastra siswa fase B akhir khususnya kemampuan pemahaman literasi sastra dan kurang nya media yang menarik untuk peserta didik dengan ini peneliti memberikan solusi terkait permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media *E-book*, Media *E-book* adalah buku teks yang dikonversi menjadi format digital, *e-book* juga memiliki pengertian sebagai lingkungan belajar yang memiliki aplikasi yang mengandung

data base multimedia sumber daya instruksional yang menyimpan presentasi multimedia tentang topik dalam sebuah buku, Seperti pendapat dari (Khairinal 2021) Digital *Book* atau sering disebut *E-Book* dalam dunia pendidikan merupakan publikasi berupa teks dan gambar dalam bentuk digital yang diproduksi, diterbitkan, dan dapat dibaca melalui komputer atau alat digital lainnya.

Menggunakan media *e-book* guru juga harus menyamakan atau menyesuaikan dengan model pembelajaran, Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menghasilkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran pada kelas atau yg lain.

Model pembelajaran bisa dijadikan pola pilihan, artinya para pengajar boleh memilih contoh pembelajaran yang sesuai dan efisien buat mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Seperti menggunakan model pembelajaran *DRTA directed reading thinking activity*, Menurut Idrus (2023) model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan membaca pemahaman peserta didik, Sependapat dengan (Krismonika, 2020) bahwa model pembelajaran DRTA memfokuskan siswa supaya membaca serta berfikir terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materi, dan menurut (Astari, 2019) Model Pembelajaran DRTA memiliki beberapa kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Model ini memfokuskan keterlibatan siswa secara aktif dengan teks yang dibaca, sehingga siswa dapat memprediksi dan

membuktikan prediksi tersebut saat membaca. Selain itu, model DRTA juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya dan apa yang tersirat dalam pesan teks. Penggunaan media pendukung seperti gambar juga dapat membantu siswa memvisualisasikan cerita atau konsep yang dibahas, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, Model Pembelajaran DRTA dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pelaksanaan observasi di SD, Identifikasi masalahnya kurangnya pemahaman literasi sastra pada fase B akhir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kurangnya pengalaman membaca karya sastra yang bermakna, Model pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak memotivasi siswa untuk membaca, Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan memahami teks sastra. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi yang tepat dan efektif. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan media *e-book*, Penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat membawa dampak positif bagi kemampuan literasi sastra siswa. Melalui model ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks sastra dengan lebih baik. Selain itu, model DRTA juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menafsirkan teks sastra. Dengan demikian, siswa dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi pesan moral yang

terkandung dalam karya sastra, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang disampaikan melalui karya tersebut.

Menggunakan media *e-book* dan model DRTA, siswa dapat lebih mudah mengakses dan memahami karya sastra, serta dapat meningkatkan kemampuan literasi sastra mereka dan dengan menggunakan model DRTA pembelajaran lebih menarik. Oleh karena itu, Penggunaan model DRTA dengan media *e-book* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa pada fase B akhir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *e-book* dengan *model Directed Reading Activity (DRTA)* untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra di kelas 3 Sdn klagenserut 1?
2. Bagaimana penerapan penggunaan media *e-book* dengan *model Directed Reading Activity (DRTA)* untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra di kelas 3 Sdn klagenserut 1?
3. Bagaimana peningkatan hasil penggunaan media *e-book* dengan *model Directed Reading Activity (DRTA)* untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra di kelas 3 Sdn klagenserut 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *e-book* dengan model *Directed Reading Activity (DRTA)* untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra di kelas 3 Sdn klagenserut 1

2. Bagaimana penerapan penggunaan media *e-book* dengan model *Directed Reading Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra di kelas 3 Sdn klagenserut 1
3. Bagaimana peningkatan hasil penggunaan media *e-book* dengan model *Directed Reading Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra di kelas 3 Sdn klagenserut 1.

D. Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa atau siswa sering membaca buku dengan pemilihan media *e-book*, anak-anak bisa membaca buku lewat *e-book* digital yang dapat dibaca di mana pun dan kapanpun agar mereka tetap menambah literasi membaca mereka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dipergunakan dalam hal bahan peninjauan, contoh media *e-book* dengan *model directed reading activity (DRTA)* ini dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya media tersebut, siswa atau siswa akan dituntut membaca secara langsung, dengan menggunakan media digital yaitu media *e-book* siswa atau siswa akan lebih tertarik dalam membaca, dan pembelajaran tidak akan menjadi monoton

b. Bagi guru

Memberikan wawasan kepada guru atau pendidik jika pembelajaran hanya ceramah, mendengarkan dan monoton akan membuat siswa atau siswa semakin malas, dengan membuat pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif, guru harus menciptakan ruang kelas yang aktif seperti membuat media digital akan membuat focus siswa dan siswi dalam kelas.

c. Bagi siswa

Dengan adanya media digital membuat siswa dan siswi tertarik dan menjadi focus dengan media e-book dan *model directed reading activity (DRTA)* Siswa akan meningkatkan kemampuan literasi sastra di kelas.

E. Definisi Istilah

1. Media *E-book*

Media *E-book* atau buku digital merupakan “sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik pada cerita semut merah dan burung elang, Gaga si gajah penolong dan Kisah burung bangau, ikan, kepiting di laut jawana dapat di peroleh melalui *android, smartphone, atau tablet,*” Sesuai pendapat (Makdis, 2020), *E-book* merupakan versi digital dari buku cetak. Jika buku cetak terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, sedangkan *e-book* berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud

teks atau gambar. Dengan demikian, *E-book* dapat meningkatkan minat baca siswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, Sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini *e-book* digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa sekolah dasar dengan menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

2. *Model directed reading activity (DRTA)*

Model pembelajaran ini dirancang untuk melatih siswa agar dapat berkonsentrasi dan berpikir secara mendalam dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan efektif. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan mendorong mereka memahami bacaan dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa sekolah dasar melalui cerita fabel sebagai bahan bacaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa serta mengembangkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model DRTA dalam meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa

sekolah dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

3. Literasi sastra

Kemampuan sastra ini sangat erat kaitannya dengan Cp pada modul pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjelaskan perasaan dan sifat tokoh, latar kejadian berdasarkan cerita pada teks, dengan menggunakan bahan bacaan cerita fabel, ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena dapat memperkaya imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan menggunakan cerita fabel sebagai bahan bacaan, guru dapat mendorong siswa untuk membaca pemahaman literasi secara lebih menyenangkan dan efektif. Melalui kemampuan sastra, siswa dapat mencapai dua hal penting, yaitu: mencerna dan memahami materi dengan cepat, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami plot, tokoh, dan latar cerita rakyat yang dibaca; serta mencapai keterampilan berpikir kritis dan tinggi (HOTS), sehingga siswa dapat menganalisis cerita rakyat dengan cara mengidentifikasi tema, simbol, dan makna yang terkandung dalam cerita, serta dapat membuat kesimpulan dan evaluasi tentang cerita yang dibaca dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.